



RS Laporkan Limbah Pakai Silaling

DLH Kota Kembangkan Aplikasi

- DLH Kota-Yogya kini miliki aplikasi Silaling untuk pelaporan limbah
- Aplikasi ini ditujukan untuk rumah sakit, hotel, percetakan, restoran dan perusahaan lainnya
- Pengguna tinggal memasukkan data limbah, kondisi limbah perusahaan
- Untuk mendapatkan akun tinggal daftar di <https://laporlingkungan.jogjakota.go.id>

Selalu kami tekankan, kalau ada pencemaran biayanya lebih besar, makanya kita harus mengolah limbah

YOGYA. TRIBUN - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta mengembangkan aplikasi Silaling atau Sistem Informasi Lapor Lingkungan.

Kabid Pengembangan Kapasitas DLH Kota Yogyakarta, Very Tri Jatmiko menjelaskan dengan adanya Silaling, perusahaan tidak perlu membuat buku laporan namun cukup mengisi data secara online.

"Sesuai kesepakatan, ini diterapkan mulai tahun 2019. Kalau dulu, perusahaan harus membuat buku laporan yang dibawa ke kami dan ditembusi ke DLH Provinsi. Penyusunan laporan akan kesulttan dan terbebani," ungkapnya.

● ke halaman 15

Tinggal Klik

GRAFS/FAUZARAKIMAN

1.
2.
3.
4.
5.

..... Lanjut
..... Dianggapi
..... Diketahui
..... Pers

RS Laporkan

● Sambungan Hal 9

ditemui setelah sosialisasi Silaling di Dinas Penanaman Modal dan Perizinan (DPMP) Kota Yogyakarta, Rabu (17/7).

Melalui Silaling, lanjutnya, mereka langsung memasukkan data limbah yang dihasilkan. Kewajiban ini untuk perusahaan yang memiliki dokumen Amdal di mana mereka harus melaporkan kondisi limbahnya.

Misalkan hotel, rumah sakit, rumah makan, percutakan, dan sebagainya. Ketika kondisinya belum sesuai baku mutu, maka harus diolah lagi.

"Misalkan untuk laporan limbah cair itu tiga bulan sekali, tapi pemeriksaan setiap bulan. Ada juga yang per semester. Jadi beda-beda untuk pelaporannya," ungkapnya.

Disinggung mengenai kepatuhan untuk melaporkan

limbah perusahaan, Very menuturkan bahwa alasan mereka untuk tidak melapor bukan karena mangkir, namun karena tidak tahu bila harus membuat dokumen lingkungan.

Selain itu, alasan lainnya adalah perusahaan tidak memiliki SDM untuk menyusun laporan.

"Makanya melalui Silaling ini dipermudah. Selalu kami tekankan, kalau ada pencemaran biayanya lebih besar, makanya kita harus mengolah limbah," bebarnya.

Integrasi JJS

Belum terintegrasinya Silaling ke dalam Jogja Smart Service (JSS), Very menjelaskan bahwa Silaling menyasar perusahaan khusus dan dokumen yang diunggah bukan untuk konsumsi orang kebanyakan.

"Kalau JSS pelayanan warga dengan quick response biasanya ambulans dan pengaduan. Kalau ini, butuh verifikasi dan dicek. Ini sedang dipikirkan bagaimana caranya single sign in ke Pemkot

tapi bukan JSS, karena tidak bisa data perusahaan ini dilihat oleh perusahaan lain," tuturnya.

Penyusun Aplikasi Silaling Herwin Pradana menjelaskan bahwa untuk menggunakan Silaling, perusahaan harus membuat akun terlebih dahulu melalui <https://laporlingkungan.jogjakota.go.id>.

Pemegang akun tidak harus pemimpin perusahaan dan bisa diwakilkan. Data yang diunggah juga lebih praktis dan bisa dilewati terlebih dahulu bila terkait teknis.

"Pendaftaran dilakukan dengan memasukkan informasi seperti nama, alamat email, dan password. Pendaftaran dapat diwakilkan. Bila mengalami kesulitan, DLH siap membantu membuatkan akun," bebarnya.

Selain itu, yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah jenis usaha atau kegiatan. Bila jenis usaha yang dimasukkan tidak muncul maka bisa jadi usaha belum didaf-

tarkan di Silaling dan bisa jadi usaha sudah terdaftar namun akun belum diatur sebagai pemilik usaha.

"Masukkan informasi mengenai usaha seperti penanggungjawab usaha, limbah B3 (Bahan berbahaya dan Beracun) yang dihasilkan, dan sumur yang digunakan. Tidak semua informasi perlu diisi. Misalkan jika usaha tidak terhubung ke Badan Air Permukaan, maka tidak perlu mengisi data tersebut," urainya.

Herwin menambahkan, untuk memasukkan laporan bulanan atau semester, pemilik akun dapat mengunduh tanda bukti lapor untuk keperluan internal seperti pertanggungjawaban perusahaan atau ke atasan.

"Tanda bukti lapor dilengkapi dengan QR Code yang akan menampilkan informasi lengkap mengenai laporan lingkungan dengan cara di-scan. Informasi tersebut berbentuk PDF yang kemudian bisa dicetak," tandasnya. (kur)

Olah Minyak Goreng Bekas

HADIRNYA bank sampah membantu rumah tangga mengelola sampah. Bahkan, Direktur Bank Sampah Gemah Ripah Badekan Bantul, Bambang Suwerda menjelaskan, selain sampah rumah tangga, pihaknya juga menerima sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Hanya saja, untuk jenisnya masih terbatas.

"Kita mengumpulkan minyak goreng bekas. Lalu kami kerjasamakan dengan Bumdes. Kalau minyak ini jelas, mekanismenya pakai biodiesel," bebarnya, ditemui usai Sosialisasi Silaling di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Perizinan (DPMP) Kota Yogyakarta, Rabu (17/7).

Berbeda dengan oli bekas, disebutkan

Bambang bahwa pihaknya tidak menerima limbah oli. Menurut pria yang juga merupakan Inovator Bank Sampah Indonesia tersebut, oli bekas yang dikumpulkan dalam jumlah besar rawan disalahgunakan.

"Bisa maal fungsi. Misalkan untuk diperdagangkan di pasar gelap. Jadi kami tidak menerima untuk meminimalisir potensi itu," ucapnya.

Bambang mengatakan pihaknya terus berupaya melakukan identifikasi dan sedang menjalin kerjasama dengan transporter B3 yang berizin di DIY.

Hal ini dilakukan untuk mendistribusikan sampah B3 yang terkumpul melalui hilir un-

● ke halaman 15

Olah Minyak

● Sambungan Hal 9

tuk selanjutnya dengan dana CSR dilakukan kerjasama untuk mengambil limbah B3.

"Kalau limbah B3 dari rumah tangga jenisnya banyak. Misalkan botol parfum dengan spray atau pecahan

bola lampu," tuturnya.

Ke depan, ia berharap agar semua limbah khususnya B3 yang ada di Bank Sampah bisa kembali ke perusahaan yang membuat. Hal ini lantaran perusahaan sebenarnya juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola sampah residu dari produk yang dihasilkan.

"Kalau sampai saat ini memang sampah yang mendominasi dari sampah rumah tangga sekitar 60 persen sampah organik dan untuk B3 ada 10 persen. Sementara jumlah nasabah kami ada sekitar 1.500 terdiri dari kantor, sekolah, warga umum, dan sebagainya," tutupnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005